

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa dan mencapai tingkat yang lebih tinggi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.¹

Sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dengan berdasarkan pengertian pendidikan di atas pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang pokok untuk setiap manusia. karena pada hakekatnya

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 30.

² Departemen pendidikan nasional RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003*, (Jakarta: 2003), 10.

manusia terlahir dalam keadaan fitrah yang tidak mengetahui suatu apapun, seperti yang tercantum dalam al Quran surat An Nahl ayat 78:

ؕوَالْأَبْصَارُ السَّمْعُ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بَطُونَ مِنْ آخِرِ جُكُمِ وَاللَّهُ
 مُؤَوِّلاً لَكُمْ
 تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ

“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”

Ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir dengan tidak mengetahui apa-apa dan dengan besarnya bukti kekuasaan-Nya, Allah menganugrahkan alat-alat untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan potensi tersebut. Dengan menggunakan pendengaran, penglihatan, dan hati dalam proses pendidikan itulah merupakan bentuk kesyukuran manusia terhadap Sang Khaliq.⁴

Melalui proses kependidikan itulah manusia akan mengetahui berbagai macam ilmu baik itu ilmu pengetahuan umum, ilmu pendidikan keagamaan dan ilmu yang berhubungan dengan kepribadian atau

pembentukan karakter yang nantinya ilmu tersebut akan menjadikan derajat manusia berada pada tingkatan yang lebih tinggi seperti yang tercantum dalam ayat al Quran surat Al-Mujadillah (58) ayat 11:

حُوَّالِمَ جَلِيسٍ فِي نَفْسٍ حُوَّالِكُمْ قِيلَ إِذَاءَامُنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 فَإِذَا شُرُوزًا⁵ أَذْ شُرُوزًا قِيلَ لَوْ إِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحِ فَافْسَحِ
 اللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعَالِمَ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ إِذَاءَامُنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعِ
 خَيْرًا تَعْمَلُونَ بِمَا أَوْ

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi

⁴alM. Quraish Shihab, -Quran, 16 An-Nahl: 78. *Tafsir Al -Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 303-306.

⁵ al-Quran, 58 Al-Mujaadilah: 11.

kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Pendidikan berperan dalam *merealisisasi* kebijakan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan yang dicita-citakan dan pembentukan kepribadian seseorang. Seperti yang dikatakan oleh Al Ghulayani seorang tokoh pendidikan Islam, beliau berpendapat pendidikan merupakan suatu proses penanaman akhlak yang mulia di dalam jiwa seseorang yang diberikan secara sadar oleh seorang pendidik. Proses tersebut diberikan dengan melalui

bimbingan kepada peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik melalui kepribadian yang lebih baik.³

Berdasarkan keterangan di atas pendidikan tidak hanya terfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan umum saja, melainkan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi secara optimal pada diri seseorang. Proses pendidikan sendiri dapat terjadi di manapun seseorang dapat memperoleh pengetahuan, baik itu di dalam keluarga, lingkungan atau pergaulan, dan lembaga pendidikan lainnya.

Lembaga pendidikan yang merupakan satuan sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkelanjutan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Lembaga pendidikan dalam segala jenisnya menurut pandangan Islam erat kaitannya dengan usaha mensukseskan misi sebagai seorang muslim.⁷ Dengan kata lain lembaga pendidikan merupakan komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam penentuan keberhasilan dalam suatu pendidikan. Berbagai cara lembaga pendidikan akan berusaha menjadi lembaga yang unggul yang mampu menciptakan out put yang berkualitas.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki konsep pendidikan yang terarah dan terencana. Di sekolah peserta didik akan memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai baik di bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴ Untuk memenuhi kebutuhan dan menyeimbangkan dari tujuan pendidikan, sekolah menuntut adanya perubahan

³ Abudinata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 134.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 313.

⁴ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 2007), 19.

tatanan pada sistemnya. Berbagai upaya dilakukan oleh lembaga pendidikan baik itu dengan menambah jam pelajaran, memberikan pembinaan, ataupun menyusun kurikulum sedemikian rupa dalam mendukung ketercapaian pendidikan semaksimal mungkin.

Dewasa ini banyak sekolah yang menerapkan konsep belajar sehari penuh di sekolahannya atau sering disebut sistem *Full Day School*. Alasannya dengan sistem sekolah penuh atau *Full Day School* memiliki waktu belajar yang lebih panjang, sehingga konsep ini dianggap mampu mengembangkan keilmuan secara umum dengan menambah materi-materi pelajaran dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang seutuhnya. Pada hakekatnya sistem pembelajaran *Full Day School* tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran saja seperti yang dijelaskan di atas. Namun lebih dari itu sistem *Full Day School* berperan penting dalam mengkondisikan anak agar memiliki kepribadian hidup yang baik.⁵ Memasukkan materi-materi ke-Islaman sebagai bekal hidup dan pembinaan kejiwaan, mental, dan moral anak dengan tujuan dapat memberikan keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani. Selain sekolah, pesantren menjadi lembaga pendidikan ke dua yang dijadikan tempat untuk pemenuhan keilmuan dan pembentukan kepribadian seseorang.

Dalam artian sempit pesantren adalah tempat para santri atau peserta didik tinggal, sedangkan dalam artian luasnya pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan pembelajaran agama, kepribadian, kedisiplinan, dan kemandirin dengan sistem asrama atau pondok yang dipimpin oleh seorang

⁵ Hidayat Nurwahid, *Sekolah Islam Terpadu : Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Syamii Cipta Nedia, 2010), 65.

kyai. Pesantren memiliki kemiripan dengan asrama-asrama di dalam akedemi kemiliteran di mana setiap mereka yang berada di pesantren atau di asrama akan mendapatkan pendidikan yang totalitas dan penanaman kedisiplinan dalam semua kegiatan.⁶ Ada juga yang menyebutkan bahwa pesantren merupakan laboratorium kehidupan tempat dimana para santri belajar untuk hidup bermasyarakat dalam berbagai segi aspeknya.⁷

Pada awalnya pesantren hanya berusaha mengantarkan para santrinya untuk menjadi alim dan sholeh dengan berbagai kegiatan dengan sistem *sorogan* (individu) dan *weton atau bandungan* (perkumpulan).⁸ Seiring perkembangan zaman akhirnya pesantren mulai membuka diri tidak hanya mengkaji ilmu agama yang klasikal saja. Pesantren membuka pendidikan modern dengan mengembangkan pendidikan formal seperti sekolah, madrasah, dan universitas sebagai kurikulum pokok dan pembinaan kedisiplinan, kepribadian, dan keagamaan sebagai kurikulum tambahan yang diberikan di luar jam sekolah.⁹ Oleh karenanya sebagian besar lembaga pendidikan yang ada di lingkungan pesantren tersebut menerapkan sistem *Full Day School*. Sehari penuh mereka belajar di sekolah dan malam harinya mereka harus mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan oleh pondok atau asrama. Di sinilah peserta didik akan diberikan pendidikan kepribadian untuk menjadi seorang yang mandiri dan disiplin.¹⁰

⁶ Abdurahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi* (Yogyakarta: Lkis, 2010), 233.

⁷ Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren* (Semarang: RaSAIL, 2011), 15.

⁸ Amin Suprayoga, *Pesantren dan Format Pendidikan Islam Masa Depan*, Dipresentasikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional (Pascasarjana UNHSY Jombang, 11 Maret 2004).

⁹ Amin Idris, *Pergalutan Membangun Pondok Pesantren* (Bekasi: Mencari Ridho Gusti, t.th.), 99.

¹⁰ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 102.

¹⁵ Fatimatu Zahra, *Wawancara*, Jombang, 26 Desember 2014.

Asrama Putri III Nusantara merupakan salah satu pondok atau tempat tinggal para santri yang bersekolah di berbagai sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School*. Asrama juga memiliki program dengan berbagai kegiatan yang dijadwalkan dengan teratur. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan jembatan untuk membentuk kepribadian dan kedisiplinan santrinya.

Meskipun demikian masih saja ditemukan beberapa santri yang masih melanggar ketentuan dan tidak mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan oleh asrama.¹⁵ Banyak beberapa yang tidak peduli dan tidak menyadari sisi positif yang akan diperolehnya untuk masa depannya. Para santri tersebut mencari berbagai alasan untuk bisa meninggalkan kegiatan yang diprogramkan asrama tersebut.

Dari uraian di atas maka penulis dalam hal ini banyak menyoroti lebih dekat mengenai permasalahan yang ada kaitannya dengan sistem *Full Day School* dan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan asrama. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui Pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap Kedisiplinan Santri dalam Mengikuti Kegiatan Asrama di Asrama Putri III Nusantara Pondok Pesantren Darul „Ulum Jombang.

B. Ruang Lingkup Penelitian

1. Untuk menghindari meluasnya pembahasan, dalam pemaparan ruang lingkup penelitian ini peneliti memberikan batasan pembahasan sebagai berikut:

Pengaruh Sistem *Full Day School* adalah sesuatu yang muncul sebagai dampak adanya sistem *Full Day School*.

Kedisiplinan santri adalah suatu sikap yang konsisten dan istiqomah yang dilakukan santri sehari-hari dalam mengikuti kegiatan atau aktivitas

Tempat santri untuk belajar ilmu agama Islam dan tempat santri membentuk kepribadian.

2. Fokus penelitian ini terletak pada Pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan asrama di asrama putri III Nusantara. Di mana peneliti membatasi masalah pada kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan asrama dengan adanya sistem *Full Day School*.
3. Objek atau responden dalam penelitian ini yaitu seluruh santri asrama putri III Nusantara.
4. Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu satu bulan pada 25 Maret 2015 sampai dengan 25 April 2015.
5. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Variabel *Independen* atau variabel bebas (variabel x)

Variabel *independen* adalah variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya variabel *dependen* (variabel terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel *independen* adalah sistem *Full Day School* di sekolah-sekolah yang berada di dalam lingkungan pesantren atau asrama. Yang mencakup tentang tentang pola atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan sistem

Full Day School, kurikulum, waktu pembelajaran, dan manajemen sekolah dengan sistem *Full Day School*.

- b. Variabel *Dependen* atau variabel terikat (variabel Y)

Variabel *dependen* adalah variabel terikat, variabel *respons*, dan variabel konsekuensi. Variabel yang terpengaruh atau yang menjadi akibat karena adanya variabel *independen*. Pada penelitian ini yang menjadi variabel *dependen* yaitu kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan asrama. Pada penelitian ini santri akan diukur kedisiplinannya dari ketaatan/ketepatan, kesetiaan, ketertiban, dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan asrama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Sistem *Full Day School* yang ada di lingkungan asrama?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan santri asrama putri III Nusantara dalam mengikuti kegiatan asrama?
3. Adakah pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap kedisiplinan santri asrama putri III Nusantara dalam mengikuti kegiatan asrama?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui :
 - a. Penerapan sistem *Full Day School* di lingkungan asrama.
 - b. Tingkat kedisiplinan santri Asrama Putri III Nusantara dalam mengikuti kegiatan asrama.

- c. Pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap tingkat kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan asrama di Asrama Putri III Nusantara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi ilmu atau kajian ilmiah dan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Universitas Pesantren Tinggi Darul “Ulum Program *study* Pendidikan Agama Islam dan umumnya bagi siapa saja yang membaca.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pembina dan Pembimbing asrama (ustadz/ustdzah)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengasuh, pembina, dan pembimbing untuk lebih mengetahui pengaruh sistem *Full Day School* terhadap kedisiplinan santri Asrama Putri III Nusantara dan bahan evaluasi untuk menyeimbangkan program di asrama dengan sistem di sekolah.

Bagi santri penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi santri Asrama Putri III Nusantara untuk meningkatkan kedisiplinan dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan asrama.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah menyusun berbagai alternatif pemecahan atau penjelasan suatu problema (menebak secara ilmiah dan logis) yang dimiliki kemudian berusaha mencari informasi melalui penelitian untuk memperkuat

dan mencari bukti-bukti bahwa pemecahan yang dipikirkan tersebut sudah benar.¹¹

Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (Ha)

Adanya Pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap Kedisiplinan Santri

Asrama Putri III Nusantara dalam Mengikuti Kegiatan Asrama.

Hipotesis nol atau hipotesis nihil (Ho)

Tidak adanya Pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap Kedisiplinan Santri

Asrama Putri III Nusantara dalam Mengikuti Kegiatan Asrama.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari penelusuran skripsi-skripsi pada tahun sebelumnya, terdapat beberapa hasil penelitian yang memberi kontribusi wacana pada judul skripsi yang peneliti bahas antara lain yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sri Astutik Istiqomah yang membahas tentang Implementasi sistem *Full Day School* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwasannya adanya implemantasi sistem *Full day School* dapat meningkatkan belajar siswa, karena siswa akan menerima materi tambahan yang mengharuskan siswa untuk semakin rajin dan siap dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu dengan penambahan waktu belajar yang lebih panjang siswa memiliki kesempatan untuk mendalami materi.¹²
2. Skripsi tentang Pengaruh *Full Day School* terhadap Kecerdasan Sosial anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 125.

¹² Sri Astutik Istiqomah, *Implementasi Sistem Full Day School Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Darul „Ulum Unggulan Peterongan Jombang* (Skripsi, Unipdu Jombang, 2013), 62.

Full day School terhadap kecerdasan anak. Besarnya taraf korelasi signifikan tersebut yaitu 1 % atau 0,418 yang diperoleh dari perhitungan rumus regresi linear yang diperoleh hasil $r_{yx}=972$. Adanya hasil yang demikian dikerenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut diantaranya yaitu kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak didik, sarana dan prasarana yang lengkap dan adanya karakteristik pendidikan.¹³

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas peneliti menemukan perbedaan baik dari segi setting tempat, objek, subjek, dan waktu. Jika di cermati lebih jauh, ada persamaan variabel yaitu sama-sama membahas tentang Sistem *Full day School*, namun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sistem *Full Day School* terhadap kedisiplinan santri Asrama Putri III Nusantara dalam mengikuti kegiatan asrama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman isi penelitian ini, maka dalam pembahasannya, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang memuat pembahasan mengenai Latar Belakang Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Hipotesis, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

¹³ Dian Islamika, *Pengaruh Full Day School Terhadap Kecerdasan Sosial anak kelas IV di SDIT Bina Anak Sholeh* (Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), 80.

Bab II: Landasan teori pada bab ini penulis membagi menjadi empat sub bab yang memuat kajian tentang *Full Day School*, Pondok Pesantren (asrama), dan Kedisiplinan

Bab III: Metode Penelitian yang membahas tentang Desain Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Desain Pengukuran, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu Penyajian Data Hasil Penelitian dan Analisis Data Hasil Penelitian yang sesuai dengan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Menganalisis data dari hasil penyebaran angket yang dikuatkan dengan hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara beberapa tokoh. Bab V: Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.